

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN PENULARAN DAN PENCEGAHAN HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU SEKSUAL SISWA SMAN 2 PEMATANGSIANTAR TAHUN 2018

Kandace Sianipar

Program Studi Kebidanan Pematangsiantar Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Tingginya angka kejadian HIV/AIDS disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS sehingga memberi dampak sikap yang salah dalam berperilaku terutama perihal seksual. Risiko penularan HIV/AIDS di Indonesia, 80% disebabkan oleh transmisi seksual tidak aman atau berganti-ganti pasangan seksual tanpa menggunakan kondom dan kasus ini berada di usia produktif 15 - 49 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungannya pengetahuan penularan dan pencegahan HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seksual pada siswa SMA N 2 Pematangsiantar. Penelitian berupa analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* di SMA N 2 Pematangsiantar, dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis bivariat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan penularan, pencegahan HIV/AIDS dan tempat tinggal dengan sikap terhadap perilaku seksual dengan nilai $p = 0,000$ dengan nilai alfa 0,05 ($p < \alpha$). Namun tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap perilaku seksual pada siswa SMA N 2 Pematangsiantar. Pengetahuan seorang remaja akan mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku, pengetahuan pencegahan dan penularan HIV/AIDS yang baik di imbangi dengan sikap baik terhadap perilaku seksual, sehingga sangat dibutuhkan penyuluhan HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi, dan perilaku sehat.

Keywords : Pengetahuan, HIV/AIDS, sikap perilaku seksual, remaja

PENDAHULUAN

Epidemi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan tantangan kesehatan masyarakat global, *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) memperkirakan pada akhir 2012, 35,3 juta orang yang hidup dengan HIV, 2,3 juta orang yang baru terinfeksi, dan 1,6 juta meninggal karena alasan terkait AIDS (UNAIDS, 2013).

United Nations Children's Fund (UNICEF) 2013 melaporkan, Penyebaran HIV/AIDS tahun 2013 pada usia muda makin memprihatinkan, saat ini di seluruh dunia lebih dari setengah infeksi HIV/AIDS baru terjadi pada usia muda. Di Asia Pasifik sekitar 350.000 orang terinfeksi HIV/AIDS, 17 persen diantaranya berada pada usia 10-19 tahun, sementara lebih dari 6 persen diantaranya adalah anak-anak di bawah usia

14 tahun dan 240.000 remaja saat ini hidup dengan HIV di wilayah Asia Pasifik.

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa sejak tahun 1987 sampai tahun 2013 ada 108.600 kasus orang terinfeksi HIV dan 43.667 kasus orang dengan AIDS, 55,4% diantaranya adalah pria dan 28,8% wanita. Jumlah AIDS tertinggi adalah pada wiraswasta / petani / peternak / nelayan (13.061 orang), ibu rumah tangga (5.131 orang), pekerja seks (1.712 orang), dan anak sekolah/mahasiswa (1.089 orang), dengan faktor resiko terbanyak melalui heteroseksual (60%), pengguna narkoba suntik (panasun) (20%), serta penularan melalui perinatal. Risiko penularan HIV/AIDS di Indonesia, 80% disebabkan oleh transmisi seksual tidak aman atau berganti-ganti pasangan seksual tanpa menggunakan kondom dan kasus ini berada di usia produktif 15-49 tahun.

International Labaour Organization (ILO) memprediksikan 1 dari 125 orang berusia 15-49 tahun terinfeksi HIV (3%) (KPAN,2017).

Riskesdas 2010 menggambarkan dari keseluruhan remaja 10-24 tahun yang berstatus belum menikah (86,7%), yaitu laki-laki 3,0% dan perempuan 1,1% menjawab pernah berhubungan seksual. Umur pertama kali berhubungan seksual sudah terjadi pada usia yang sangat muda (8 tahun), 0,5% perempuan dan 0,1% pada laki-laki.

Tingginya persentase wanita umur 15 - 49 tahun dan pria umur 15-54 tahun yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS, tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi risiko tertular HIV/AIDS (KPAN, 2017). Secara nasional terdapat 44% kelompok remaja usia 15-24 tahun yang kurang mengetahui cara pencegahan HIV/AIDS (Pratiwi,Basuki, 2012) dan hanya 11,4% penduduk umur 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan benar dan komprehensif tentang HIV/AIDS (Riskesdas,2010).

Berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran HIV dan AIDS di Indonesia telah dilakukan, baik oleh Kementerian/ Lembaga, Swasta, Lembaga Masyarakat, Lembaga Donor maupun oleh kelompok masyarakat peduli AIDS, sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Namun demikian upaya-upaya tersebut masih perlu ditingkatkan baik kualitas, kuantitas, keterpaduan, maupun kebersamaannya (KPAN, 2017).

Komisi Penanggulangan AIDS Pematangsiantar melaporkan, di Sumatera Utara terdapat 1224 kasus HIV dan ada 515 kasus AIDS. Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS sampai Januari 2017 di Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun terdapat 283 kasus. Distribusi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berdasarkan umur yaitu jumlah laki-laki 206 orang, perempuan 77 orang, sedangkan distribusi berdasarkan umur seluruh ODHA berada pada rentang usia 25-49 tahun (KPAN, 2017).

Hasil survei di Dinas Pendidikan Dan Pengajaran pada bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi (Dimenti) diperoleh

data bahwa seluruh Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di kota Pematangsiantar telah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional bertepatan pada Hari AIDS sedunia pada tanggal 2 Desember 2016, dengan tujuan untuk mempromosikan HIV/AIDS kepada para remaja yang ada di kota pematangsiantar.

SMA N 2 Pematangsiantar merupakan sekolah yang sudah mendapatkan penyuluhan HIV/AIDS dengan harapan siswa-siswa di sekolah ini memiliki pengetahuan yang benar dan sikap yang baik terhadap perilaku seksual, namun dari hasil wawancara singkat terhadap 16 siswa terdapat 9 siswa tidak mengetahui cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS serta menunjukkan sikap dengan kategori cukup terhadap perilaku seksual. Informasi dari guru di SMA N 2 Pematangsiantar, terdapat siswa drop out dari sekolah akibat menggunakan obat terlarang, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS dengan sikap siswa terhadap perilaku seksual di SMA N 2 Pematangsiantar.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penularan dan pencegahan HIV/AIDS siswa SMA N 2 Pematangsiantar dengan sikap terhadap perilaku seksual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dilakukan penelitian analitik yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan penularan dan pencegahan HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seksual pada siswa SMA N 2 Pematangsiantar dengan rancangan *cross sectional*.

Jumlah populasi adalah siswa SMA 2 N Pematangsiantar kelas X dan kelas XI sebanyak 721 orang.

Jumlah populasi 721 orang yang di jadikan sample dibulatkan menjadi 258 orang. Sampel yang di dapatkan akan di bagi secara merata untuk setiap tingkatan yang proporsional yaitu :

1. Sampel yang akan diambil dari populasi siswa kelas X dan kelas XI, yang terdiri

dari 21 kelas dengan jumlah siswa 721 orang.

2. Pengambilan sampel dilakukan secara merata pada tiap kelas
3. Pengambilan sampel dari setiap kelas sebanyak 13 orang untuk 6 kelas pertama, 12 orang untuk 15 kelas berikutnya.
4. Penentuan sampel berdasarkan nomor urut absen siswa kelipatan dua.

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Alat ukur untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner/angket, yaitu *checklist* atau daftar cek.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seksual sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki - laki	130	50.4
Perempuan	128	49.6
Jumlah	258	100

Sumber : Kuesioner 2018

2. Tempat Tinggal

Tabel 4.2
Distribusi Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	n	%
Bersama Orang tua	164	63.6
Kost	94	36.4
Jumlah	258	100

Sumber : Kuesioner 2018

3. Pengetahuan Penularan HIV/AIDS

6. Hubungan Pengetahuan Penularan HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Perilaku seksual

Tabel 4.6

Hubungan Pengetahuan Penularan HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Pengetahuan Penularan HIV/AIDS	Sikap Terhadap Perilaku Seksual								Jlh	X ²	p
	kurang		Cukup		baik		Sangat baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%			

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penularan HIV/AIDS

Pengetahuan Penularan HIV/AIDS	n	%
Kurang	6	2.3
Cukup	96	37.2
Baik	134	51.9
Sangat Baik	22	8.5
Jumlah	258	100

Sumber : Kuesioner 2018

4. Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS	n	%
Kurang	8	3.1
Cukup	99	38.4
Baik	142	55
Sangat Baik	9	3.5
Jumlah	258	100

Sumber : Kuesioner 2018

5. Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Sikap Terhadap Perilaku Seksual	n	%
Kurang	5	1.9
Cukup	96	37.2
Baik	149	57.8
Sangat Baik	8	3.1
Jumlah	258	100

Sumber : Kuesioner 2018

a. Kurang	3	60	3	3.2	0	0	0	0	6	2.3		
b. Cukup	2	40	68	70.8	26	17.4	0	0	96	37.2	43.4	0.000
c. Baik	0	0	25	26	108	72.5	1	12.5	134	51.9		
d. Sangat baik	0	0	0	0	15	10.1	7	87.5	22	8.5		
Jumlah	5	100	96	100	130	100	8	7	258	100		

Sumber : Kuesioner 2018

7. Hubungan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Perilaku seksual

Tabel 4.7

Hubungan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS	Sikap Terhadap Perilaku Seksual								Jlh		X ²	p
	kurang		Cukup		baik		Sangat baik					
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
a. Kurang	3	60	5	5.2	0	0	0	0	8	3.1		
b. Cukup	2	40	72	75	25	16.8	0	0	99	45.3	69.4	0.000
c. Baik	0	0	19	19.8	116	77.9	7	87.5	142	47.7		
d. Sangat baik	0	0	0	0	8	5.4	1	12.5	9	3.5		
Jumlah	5	100	118	100	127	100	8	100	258	100		

Sumber : Kuesioner 2018

8. Hubungan Karakteristik (Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal) Dengan Sikap Terhadap Perilaku seksual

Tabel 4.8

Hubungan karakteristik (jenis kelamin dan tempat tinggal) dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Karak Teristik	Sikap Terhadap Perilaku Seksual								Jlh		X ²	p
	kurang		Cukup		baik		Sangat baik					
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Jenis Kelamin												
a. Laki-laki	5	100	50	52.1	71	47.7	4	50	130	50.4	5.48	0.140
b. Perem Puan	0	0	46	47.9	78	52.3	4	50	128	49.6		

Tempat Tinggal										
c. Tinggal bersama orang tua	1	20	40	41.7	116	77.9	7	87.5	164	63.6
										39.08 0.000
d. Kost	4	80	56	58.3	33	12.1	1	12.5	94	36.4
Jumlah	5	1.9	96	37.2	149	57.8	8	3.1	258	100

Sumber : Kuesioner 2018

Pembahasan

Berdasarkan penelitian Hubungan Pengetahuan Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMA N 2

Pematangsiantar adalah sebagai berikut.

1. Distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin

Dari 258 responden diketahui mayoritas jenis kelamin laki-laki 130 orang (50.4%) dan minoritas perempuan 128 orang (49.6%), hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilaporkan pemerintahan Sumatera Utara yang mengatakan bahwa komposisi penduduk di Provinsi Sumatera Utara di dominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 50.25% dan jenis kelamin laki-laki 49.75%.

Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga dikaitkan dengan aspek gender, karena terjadi diferensiasi peran sosial yang dilekatkan pada masing-masing jenis kelamin.

Gender menentukan bagaimana dan apa yang harus diketahui oleh laki-laki dan perempuan mengenai masalah seksualitas, termasuk perilaku seksual, kehamilan dan penyakit menular seksual (PMS). Konstruksi sosial mengenai atribut dan peran feminin ideal menekankan bahwa ketidaktahuan seksual, keperawanan, dan ketidaktahuan perempuan mengenai masalah seksual merupakan tanda kesucian. Pandangan gender ini

merupakan bagian dari proses sosialisasi sejak anak-anak.

2. Distribusi siswa berdasarkan tempat tinggal.

Proporsi tempat tinggal siswa adalah tinggal bersama orang tua yaitu 164 orang (59.7%) dan minoritas tinggal dikost yaitu 94 orang (40.3%).

Tempat tinggal identik di artikan berupa bangunan, tata ruang dan letak geografis. Namun tempat tinggal mencakup komponen lingkungan sosial, yaitu interaksi sosial antar individu yang ada di suatu tempat seseorang berada atau menetap.

Peneguhan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor contohnya faktor orang tua dan teman sebaya, hal ini memiliki keterkaitan dengan keberadaan anak atau remaja yang tinggal bersama orang tua atau kost. Orang tua dan anggota keluarga adalah orang pertama yang memberikan peneguhan terhadap sikap seseorang. Seseorang biasanya akan cenderung untuk menerima penghargaan, seperti pujian, hadiah, dan pengakuan dari anggota keluarga kalau seseorang itu setuju dengan sikap yang di ekspresikan mereka. Oleh karena itu, peneguhan yang dilakukan orangtua sejak dini bisa membentuk sikap yang di baik sampai seseorang itu mencapai kedewasaan, termasuk di antaranya nilai-nilai politik dan keagamaan dan rasisme.

3. Distribusi siswa berdasarkan Pengetahuan Penularan HIV/AIDS

Proporsi Pengetahuan penularan HIV/AIDS mayoritas berpengetahuan baik 134 orang (50.4%) dan minoritas

dengan pengetahuan kurang yaitu 6 orang (7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan penelitian ternyata perilaku berkaitan dengan pengetahuan. Sikap perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, Rogers (1974).

Presentase remaja tidak mengetahui cara penularan HIV/AIDS masih tinggi, hal ini akan berpotensi terhadap sikap ataupun perilaku remaja dengan perilaku seksual. SDKI melaporkan provinsi Sumatera Utara tidak termasuk dalam 3 urutan teratas provinsi yang memiliki pengetahuan benar tentang penularan HIV/AIDS. Dalam penelitian (Amalya, 2008) mengatakan masih banyak remaja yang belum mengetahui cara penularan HIV/AIDS. Angka ketidaktahuan remaja terhadap Penularan HIV/AIDS sangat berdampak pada cara bersikap remaja baik dalam seksualitas ataupun interaksi dengan lingkungan dan lawan jenis.

4. Distribusi siswa berdasarkan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS.

Proporsi pengetahuan pencegahan HIV/AIDS mayoritas berpengetahuan baik 142 orang (50.4%) dan minoritas dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (5%).

Hurlock (1973) dalam Kusmiran (2011) Sejalan dengan meningkatnya minat kehidupan seksual, remaja selalu berusaha mencari informasi objektif mengenai seks. Oleh karena itu, hal yang paling membahayakan adalah apabila informasi yang diterima remaja dari sumber yang tepat sehingga akhirnya remaja menginterpretasikannya dengan salah. Hal ini merupakan kekurangpahaman remaja terhadap masalah seputar seksual.

Kekurangpahaman ini akan memunculkan perilaku seksual remaja yang tidak bertanggung jawab, seperti melakukan eksperimen ke lokalisasi pekerja seks komersial, melakukan hubungan seks sebelum menikah dengna

pasangannya (pacar), melakukan oral seks, dan sebagainya, tanpa pertimbangan kemungkinan masa depan yang kurang cerah bagi dirinya. Keadaan ini tampak sudah meluas di kalangan remaja Indonesia (Kusmiran, 2011:32).

5. Distribusi Siswa Berdasarkan Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Proporsi siswa yang memiliki sikap sangat baik terhadap perilaku seksual yaitu 8 orang (3.1%), sikap baik terhadap perilaku seksual yaitu 149 orang (57.8%), sikap cukup terhadap perilaku seksual yaitu 96 orang (37.2%) dan siswa dengan sikap kategori kurang terhadap perilaku seksual yaitu 5 orang (1.9%).

Sikap dengan perilaku merupakan hal yang mempengaruhi. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik lawan jenis dan mendapatkan kesenangan organ kelamin. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya pengetahuan dan sikap remaja tentang seksualitas sehingga mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual.

Dimensi pembentuk sikap (kognitif, afektif, konatif) pada subjek yang bersikap menolak, ditemukan data dimana keseluruhan subjek menyatakan penolakannya bila ungkapan kasih sayang dengan pacar boleh diungkapkan lewat hubungan seksual. Item pernyataan tersebut merupakan butir pernyataan yang mewakili dimensi kognitif. Untuk dimensi afektif yang merupakan representasi ekspresi perasaan subjek terhadap perilaku seksual didapatkan data dimana subjek yang bersikap menolak tersebut secara mayoritas mereka merasa muak bila menyaksikan tayangan yang menyajikan adegan bercumbuan yang dilakukan oleh pasangan yang belum menikah. Sedangkan pada dimensi konatif ditemukan data hampir semua subjek yang bersikap menolak menyatakan bahwa mereka tidak akan menyentuh bagian sensitif pasangan hanya untuk menyenangkan pasangan mereka

tersebut. Sedangkan untuk dimensi konatif, banyak diantara subjek yang bersikap menerima perilaku seksual pranikah tersebut akan membiarkan seseorang yang mencoba mencium mereka sepanjang mereka menyukai orang tersebut.

Penelitian yang dilakukan Yulianto, 2010, mengatakan remaja yang bersikap menerima dan bersikap menolak terdiri dari subjek- subjek yang belum dan sudah pernah pacaran. Hanya saja pada kategori subjek yang pernah berpacaran, ditemukan data yaitu subjek yang bersikap menerima persentasenya lebih banyak dibandingkan pada subjek yang bersikap menolak. Seseorang yang pernah menjalin hubungan afeksi atau berpacaran di umur yang lebih dini cenderung permisif terhadap perilaku seksual. Staples dalam Yulianto (2010), mendukung pernyataan tersebut dengan menyebutkan bahwa pengalaman berpacaran dapat menyebabkan seseorang permisif terhadap perilaku seksual.

Hal ini juga terjadi dalam penelitian ini dimana pada beberapa siswa yang bersikap setuju terhadap perilaku seksual termasuk pengalaman berpacaran merasa bahagia bila melihat pasangan yang masih berpacaran saling berpelukan mesra atau berpegangan tangan, karena menurut mereka perilaku tersebut merupakan hal yang sudah lumrah.

6. Hubungan Pengetahuan Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Hasil penelitian dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan penularan siswa mempengaruhi sikap siswa terhadap perilaku seksual, dengan hasil uji statistik diperoleh $X^2 = 43.4$ dengan nilai $p (0,000)$ atau $p < \alpha$, hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penularan siswa dengan sikap terhadap perilaku seksual dan pada pengetahuan pencegahan siswa dengan sikap terhadap perilaku seksual di dapatkan hasil *chi square* dengan nilai $p (0.000)$ atau $p < \alpha$ dimana $X^2=69.4$.

Hasil penelitian Nurachmah, Mustikasari (2009) terdapat hubungan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS terhadap sikap perilaku seksual dengan nilai p hitung (0.000) dengan $X^2 = 76.8$. Penelitian ini mengatakan proporsi persepsi tentang pengetahuan pencegahan HIV/AIDS yang baik memberikan kemudahan dalam kemampuan pemahaman tentang mencegah HIV/AIDS melalui perilaku beresiko teratular HIV/AIDS.

Sekskolog dalam Yulianto (2010) mengungkapkan bahwa remaja merupakan kelompok rentan terhadap rangsangan seksual karena pada tahap perkembangan ini kelompok remaja berada dalam situasi pancaroba hormon yang berakibat pada tingginya gairah seksual. Situasi seperti ini haru diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap dampak perilaku seksual yang tidak aman. Perilaku seksual yang tidak aman akan berdampak pada kejadian PMS termasuk HIV/AIDS.

Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang kearah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan persepsi masyarakat, khususnya remaja, tentang seks menjadi salah pula. Hal ini di perburuk dengan adanya mitos mengenai seks yang berkembang si masyarakat. Akhirnya, semua ini diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual yang buruk pula, dengan segala akibat yang tidak diinginkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Rogers (2007) terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap perilaku, dimana sikap perilaku berkaitan dengan pengetahuan. Sikap perilaku yang didasarkan oleh

pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

7. Hubungan Karakteristik (Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal) dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual

Hasil penelitian pada siswa SMA N 2 Pematangsaiantar dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.140$, $p>\alpha$ dengan $X^2=0,140$, hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan jenis kelamin siswa dengan sikap terhadap perilaku seksual.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Pratiwi, 2011) bahwa terdapat hubungan jenis kelamin dengan sikap terhadap seksual dengan nilai p hitung (0.000), $X^2 =122.2$. Dapat disimpulkan bahwa faktor jenis kelamin tidak menentukan sikap yang baik atau buruk terhadap perilaku seksual.

Konstruksi sosial mengenai atribut dan peran feminin ideal menekankan bahwa ketidaktahuan seksual, keperawanan, dan ketidaktahuan perempuan mengenai masalah seksual merupakan tanda kesucian. Pandangan gender ini merupakan bagian dari proses sosialisasi sejak anak-anak. Namun faktor jenis kelamin tidak menentukan sikap seseorang sepenuhnya, karena terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang yang akan merubah dan membentuk dimensi kognitif remaja.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan tempat tinggal dengan sikap terhadap perilaku seksual dengan menggunakan uji *Chi-square*, dimana diperoleh nilai p hitung (0.000), $p<\alpha$, dengan $X^2= 39.08$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yulianto, 2010) yang mengatakan bahwa remaja yang tidak tinggal bersama orang tua atau tanpa pengawasan orang tua memiliki kebebasan yang lebih besar terhadap pembentukan sikap perilaku seksual dan akan menghasilkan perilaku yang berbeda juga jika dibandingkan remaja yang tinggal bersama orang tua dengan

pengawasan dalam setiap tindakan remaja, dengan hasil uji *chi-square*, p (0.000) dengan nilai $X^2= 34.4$.

Faktor tempat tinggal yaitu keberadaan orang tua mempengaruhi sikap terhadap perilaku seksual dimana anggota keluarga adalah orang pertama yang memberikan peneguhan terhadap sikap seseorang. Seseorang biasanya akan cenderung untuk menerima penghargaan, seperti pujian, hadiah, dan pengakuan dari anggota keluarga kalau seseorang itu setuju dengan sikap yang di ekspresikan mereka. Oleh karena itu, peneguhan yang dilakukan orangtua sejak dini bisa membentuk sikap yang di baik sampai seseorang itu mencapai kedewasaan, termasuk di antaranya nilai-nilai politik dan keagamaan dan rasisme.

SIMPULAN

1. Hasil uji *chi-square* tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan sikap terhadap perilaku seksual, dengan nilai p (0.140), $X^2=5.48$, tetapi faktor tempat tinggal terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan sikap terhadap perilaku seksual, nilai p (0.000) dimana $X^2 = 39.08$.
2. Hasil uji *chi-square* ada hubungan pengetahuan penularan HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seksual, nilai p (0.000) dimana $X^2=43.4$.
3. Hasil uji *chi-square* ada hubungan antara pengetahuan pencegahan HIV/AIDS dengan sikap terhadap perilaku seksual, nilai p (0.000) dimana $X^2=69.4$.

SARAN

- a. Bagi siswa lebih memahami cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS sehingga tidak salah dalam menyikapi perilaku seksual dan berperan aktif dalam kegiatan -kegiatan positif di sekolah dan masyarakat.
- b. Pihak pendidikan bekerja sama dengan Komisi Penanggulangan AIDS atau Badan Narkotika Nasional dalam menggalakan promosi HIV/AIDS.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M., 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Nuha Medika, Jakarta.
- Amalyasari, Y., 2008. *Perilaku Seksual Anak Usia Pra Remaja Di Sekitar Lokalisasi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Universitas Airlangga.
- Azwar, S., 2011. *Sikap Manusia. Teori dan pengukurannya*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Ali, M dan M Asrori, 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010. Riset Kesehatan Dasar 2010 .
- Darwis, S D., 2003. *Metode Penelitian Kebidanan*, EGC. Jakarta.
- Hermawan, G., 2006. *Prespektif Masa Depan*. Sebelas Maret University Press: Swakarta.
- Hidayat, A A A., 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- KPAN, 2016. Laporan Situasi HIV/AIDS di Indonesia, DITJEN PP & PL Kementerian Kesehatan RI.
- _____, 2012. *Laporan Situasi HIV/AIDS di Indonesia*, DITJEN PP & PL Kementerian Kesehatan RI.
- JIAS, 2012. *Structural drivers of the HIV epidemic*, [online] Available at: <http://kuliahfery.files.wordpress.Com/2010/06/hiv-aids.pdf> [di akses tanggal 20 Maret 2018].
- Kumalasari dan I Andhyantoro, 2011. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E., 2011. *Kesehatan Resproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika: Jakarta.
- Notoadmodjo, S, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Kineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2007. *Ilmu dan seni Masyarakat Kesehatan*, Kineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam dan N.D. Kurniawati, 2011. *Asuhan keperawatn pada pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, Salemba Medika: Jakarta.
- Nurachmah, Elly dan Mustikasari, 2009. *Faktor Pencegahan HIV/AIDS Akibat Perilaku Berisiko Tertular Pada Siswa SLTP*.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2012. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*: Medan.
- Pratiwi.N.L dan Hermawan B, 2010, *Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman pada Remaja Usia 15-24 Tahun di Indonesia*.
- Saragih, S, 2017. Laporan Bulanan Perawatan HIV/ART, RSUD Dr. Djasamen Saragih, Pematangsiantar.
- Sastrawinata, U.S., 2008. *Virologi Manusia*, P.T. Alumni, Bandung.
- Soetjningsih, 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, CV.Sagung Seto, Jakarta.
- Setyoadi dan E Triyanto, 2012. *Strategi pelayanan keperawatan bagi penderita AIDS*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Setiawan, N., 2005. *Pengolahan dan Analisis Data*, Departemen Pendidikan Nasional Inspektorat Jenderal, Universitas Padjajaran.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, PT.GrahaIlmu, Yogyakarta Widiyono, 2011. *Penyakit*

Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pembarantasannya, PT. Gelora Aksara. Semarang.

SDKI, 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja. [Online] Available at: <http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/SDKI%202012/Laporan%20Pendahuluan%20REMAJA%20SDK%202012.pdf> [di akses tanggal 7 Desember 2013].

UNAIDS, 2013 . *Global Report, 2013 Report On The Global AIDS Epidemic*.

UNAIDS, 2006. *AIDS Epidemic Update 2006*. [Online] Available at : http://data.unaids.org/pub/epireport/2006/2006_epiupdate_en.pdf. [di akses tanggal 5 Januari 2018].

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2013. Sikap [Online] Available at : <http://id.wikipedia.org/wiki/Sikap> [di akses tanggal 23 Maret 2014].

WHO, 2014. *HIV/AIDS, Global Health Observatory (GHO)*, [online] Available at : <http://www.who.int/gho/en/index.html> di unduh tanggal 17 Januari 2018

_____, 2014. *Number of people (all ages) living with HIV, Global Health Observatory (GHO)*.

Yulianto, 2010, *Gambaran Sikap Siswa Smp Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*.